

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan tempat atau lembaga untuk peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran guna mencerdaskan individu sehingga berguna untuk lingkungannya. Selain itu, sekolah juga sebagai tempat untuk peserta didik dapat mengembangkan bakatnya dalam bidang akademik dan nonakademik. Mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik agar menjadi seseorang yang bertakwa, beriman, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kualitas seorang muslim dapat dilihat berdasarkan keimanan dan ketakwaannya. Dalam Islam, kebutuhan terhadap ilmu pengetahuan merupakan hal yang paling mendasar. Ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan pembelajaran, terdapat di dalam surah Al-Alaq ayat 1-5:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ
بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan seseorang untuk membaca apa saja yang telah ia ciptakan. Artinya seseorang diminta untuk menimba ilmu sebanyak mungkin, seperti dalam pepatah Islam diminta seorang muslim diharuskan mencari ilmu dari buaian sampai ke dalam liang lahat. Artinya selama seseorang masih memiliki nama, seseorang diminta untuk mencari ilmu yang bermanfaat hingga seseorang itu meninggalkan dunia yang fana.

Salah satu cara untuk menimba ilmu adalah dengan belajar di sekolah. Sekolah merupakan tempat atau lembaga untuk peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran guna mencerdaskan individu sehingga berguna untuk lingkungannya. Selain itu, sekolah juga sebagai tempat untuk peserta didik dapat mengembangkan bakatnya dalam bidang akademik dan non akademik. Mengembangkan bakat yang dimiliki oleh peserta didik menjadikan seseorang yang bertakwa, beriman, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sehingga peserta didik dapat mengembangkan minat dan bakatnya di dalam suatu bidang tertentu. Menurut Wijaya dalam jurnal Rani mengungkapkan bahwa bakat adalah suatu kondisi dimana seseorang melakukan latihan khusus untuk memperoleh suatu pengetahuan, keahlian, dan keterampilan khusus.¹ Bakat seseorang telah ada sejak dia lahir, bakat ini harus dilatih sehingga akan berkembang. Apalagi jika seseorang tersebut sudah memiliki minat terhadap bakat apa yang ingin dia kembangkan.

Selama proses pendidikan di sekolah, peserta didik mendapatkan jenis pendidikan bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler adalah kegiatan proses belajar di kelas. Sedangkan, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar di sekolah. Fungsi dari ekstrakurikuler adalah membimbing peserta didik secara optimal dalam mengembangkan dan meningkatkan bakat peserta didik. Karena setiap peserta didik pasti memiliki kemampuannya, baik dalam pemahaman intelektual ataupun pengembangan minat

¹ Anggun Tirta Rani, dkk, "Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Anak" dalam *jurnal KALIMAYA*, Nol. 8 no. 3. 2020.

dan bakat yang dimiliki. Karena itu diharapkan sekolah dapat memberikan motivasi dan pengembangan bakat dan minat peserta didik.

Kegiatan ekstrakurikuler menjadi tempat peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan bakatnya di luar kegiatan belajar mengajar sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan untuk membentuk kepribadian, kemandirian, kerja sama dan meningkatkan segala potensi atau bakat dan minat yang dimiliki peserta didik. Jenis kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari pramuka, jurnalistik, olahraga, Palang Merah Remaja (PMR), kesenian, dan lain-lainnya.²

Kegiatan ekstrakurikuler bukan hanya sebagai tempat menyalurkan hobi peserta didik saja. Tapi ekstrakurikuler menyalurkan hobi peserta didik secara efektif khususnya dalam kegiatan yang berhubungan dengan fisik dan dapat membentuk karakter peserta didik, sehingga nantinya minat dan bakat yang dimiliki peserta didik dapat menjadi bekal untuk masa depan para peserta didik. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian peserta didik. Pengembangan kepribadian peserta didik adalah inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler, kepribadian yang matang dalam mengembangkan dan meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler tentunya sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murakata Barabai merupakan salah satu Pondok Pesantren Modern yang ada di Kota Barabai, Kabupaten Hulu

² Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 287-288.

Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Melalui wawancara dengan salah satu pengurus Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai mengatakan bahwa salah satu usaha pondok pesantren untuk meningkatkan minat dan bakat santrinya, Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Barabai berpartisipasi aktif dalam bermacam-macam kegiatan dari tingkat gugus, kecamatan, kabupaten, Provinsi, Nasional, hingga Internasional dalam bidang akademik ataupun non akademik. Melalui berbagai macam kegiatan yang diikuti, pondok pesantren dapat menganalisis potensi dan bakat yang dimiliki santri yang dapat dijadikan sebagai pendukung peningkatan kualitas pondok pesantren dan mengevaluasi bagian yang kurang sehingga dapat lebih ditingkatkan dengan optimal.

Dari pengamatan peneliti dari beberapa sekolah maupun pesantren, sebagian sekolah atau pesantren masih memandang bahwa manajemen ekstrakurikuler merupakan salah satu penyusunan aturan dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi minat dan bakat peserta didik atau santri. Sementara itu, sebagian sekolah atau pesantren berpandangan bahwa manajemen ekstrakurikuler sebagai pengembangan kemampuan minat dan bakat peserta didik atau santri untuk meningkatkan kualitas peserta didik dan sekolah agar dapat bersaing dalam tingkat sekolah hingga tingkat internasional.

Dari beberapa pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen ekstrakurikuler yang diterapkan di pondok pesantren pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) Putra juga peneliti melihat banyaknya prestasi yang diperoleh oleh Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murakata Barabai. Maka

dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Ekstrakurikuler Di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murakata Barabai”.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen

Asal kata manajemen menurut Wojowasito dalam buku Kamus Lengkap Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*to manage*” berarti mengendalikan, mengurus, memimpin, atau membimbing.³

Menurut Sondang P. Siagian dalam kutipan Mulyono, manajemen adalah kemampuan atau keterampilan dalam memperoleh suatu hasil untuk mencapai tujuan dengan melalui sebuah kegiatan.⁴ Dalam penelitian ini manajemen yang akan dilihat adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Ekstrakurikuler

“Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang di luar jam belajar di sekolah, kegiatan ini dilakukan di dalam sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan memperbanyak dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik dalam berbagai bidang”.⁵

Dalam penelitian ini ekstrakurikuler akan diteliti bagaimana pengelolaan Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murkata Barabai dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, serta sarana dan prasarana yang disediakan oleh pondok pesantren.

³ Wojowasito, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Bandung: HASTA, 2007), 107.

⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 17.

⁵ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

3. Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murkata Barabai

Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah merupakan salah satu Pondok Pesantren Modern yang ada di Kota Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah, Provinsi Kalimantan Selatan. Didirikan dan dipimpin oleh K.H Hasan Basuni sejak berdirinya tahun 1988 hingga sekarang. Pondok pesantren ini memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler diantaranya Tahfidz Qur'an, Tilawah Al-Qur'an, kaligrafi, *marching band*, pencak silat, karate, futsal, dan masih banyak lagi.

Dalam penelitian, peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakatnya dan melihat faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murkata Barabai. Dengan melakukan wawancara dengan pemimpin pondok, bagian kesiswaan, dan koordinator ekstrakurikuler. Dan dalam penelitian ini hanya meneliti pondok pesantren putra.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pernyataan dari latar belakang masalah, maka penelitian difokuskan pada bagaimana manajemen ekstrakurikuler dalam upaya mengembangkan minat dan bakat para santri Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murakata Barabai yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, kontrol, dan evaluasi. Dan untuk membatasi fokus masalah diberikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Manajemen ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murakata Barabai.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murakata Barabai.

D. Tujuan Penelitian

Setelah menentukan fokus penelitian, selanjutnya peneliti melakukan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mengetahui manajemen ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murakata Barabai.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Modern Darul Istiqamah Murakata Barabai.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian yang diharapkan peneliti memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah keilmuan berkaitan dengan ilmu manajemen pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menemukan konsep yang berkaitan dengan manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

2. Secara Praktis

- a. Dapat digunakan oleh Kepala Sekolah, Kepala Madrasah, atau Pimpinan Pondok Pesantren sebagai bahan pertimbangan dalam manajemen ekstrakurikuler.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan peneliti selanjutnya agar dapat dikaji lebih dalam lagi, dengan fokus yang berbeda serta memberikan pengetahuan mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam upaya meningkatkan dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Jurnal dengan judul “Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah”. Penelitian ini dilakukan oleh Irma Septiani dan Bambang Budi Wiyono (2012). Tujuan penelitian jurnal ini adalah mengetahui tentang fungsi manajemen kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 1 Malang dan faktor pendukung serta penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun hasil penelitian adalah terdapat program kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan oleh sekolah dalam satu tahun ajaran, terdapat struktur organisasi setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler, meliputi proses kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setelah jam sekolah yaitu pukul 14.00 – 17.00 WIB.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Irma Septiani dan peneliti ini adalah dari tujuan penelitian yang berbeda. Dimana peneliti Irma Septiani ingin

mengetahui fungsi manajemen kegiatan ekstrakurikuler, sedangkan peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen pada kegiatan ekstrakurikuler. Dan persamaan peneliti ini adalah sama-sama ingin mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung dari manajemen kegiatan ekstrakurikuler.

2. Skripsi dengan judul “Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di SMAN 3 Banda Aceh”. Penelitian ini dilakukan oleh Nelul Masyitah (2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan hambatan kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan bakat dan minat kesenian siswa di SMAN 3 Banda Aceh. Adapun hasil penelitian perencanaan dilaksanakan dengan baik setiap awal tahun, pelaksanaan dilakukan setiap Jumat dan Sabtu jam 14.00- 17.00WIB, dan hambatan yang di alami adalah dari sarana dan prasarana.

Perbedaan penelitian antara peneliti dengan peneliti ini adalah subjek penelitian. Peneliti ini meneliti peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler kesenian, sedangkan peneliti meneliti peserta didik yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler secara menyeluruh. Persamaan dari penelitian adalah ingin melihat hambatan apa saja yang pengelola kegiatan ekstrakurikuler alami dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis mensistematika pembahasan skripsi sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, berisi tentang Manajemen Ekstrakurikuler di pondok pesantren: pengertian manajemen, pengertian pondok pesantren, manajemen pondok pesantren, sumber daya di pondok pesantren, pengertian ekstrakurikuler, manajemen ekstrakurikuler di pesantren.

BAB III Metode Penelitian, berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

BAB IV Paparan Data dan Pembahasan, berisi gambaran lokasi penelitian, manajemen kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan minat dan bakat dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi simpulan dan saran.

Daftar Riwayat Hidup